

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menciptakan ruang dalam arsitektur dibutuhkan sebuah pemrograman yang didalamnya terdapat beberapa syarat-syarat dan pendekatan ruang, yang didasarkan atas kegunaan ruang tersebut. Saat ini, kenyamanan sirkulasi dalam kantor merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang harus di penuhi dalam aktifitas dalam bekerja, terutama karyawan dan staff. Hubungan tersebut menjadi dasar bagi perancang yang akan diekspresikan dalam bangunan, salah satu contoh ruang dari kantor yang paling banyak menggunakan aktivitas adalah ruang marketing yang banyak aktivitasnya.

Menurut Logi Tofani (2011) dalam laporan tugas akhirnya, menyebutkan pada dasarnya sirkulasi dapat dibagi menjadi 3 berdasarkan fungsinya yaitu sirkulasi kendaraan, sirkulasi barang dan sirkulasi manusia yang akan dibahas pada penelitian ini. Ciri-ciri dari sirkulasi manusia yaitu kelonggaran dan fleksibel dalam bergerak, berkecepatan rendah dan sesuai dengan skala manusia (Tofani, 2011). Menurut Peraturan Pemerintah no.36 tahun 2005 pasal 48, persyaratan kenyamanan bangunan gedung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta tingkat getaran dan tingkat kebisingan.(eodb.ekon.go.id).

Ruang gerak dan sirkulasi yang tidak baik dapat mempengaruhi kenyamanan setiap pengguna. Sebagai kantor yang cukup mempunyai intensitas aktivitas yang cukup tinggi, karyawan kantor dituntut untuk dapat memberikan kepuasan pada penggunaannya melalui pelayanan dan interior. Dalam lingkungan interior mengenai hal yang bersangkutan dengan kenyamanan dan kepuasan pengguna, maka rancangan yang tanggap terhadap dimensi manusia dan ukuran tubuh sangatlah diperlukan. Penggunaan fasilitas kantor menyebabkan banyaknya area yang menjadi zona aktivitas bersama yang dirasa mengganggu kenyamanan pengguna.

Seperti jarak koridor, meja kerja antar meja kerja yang menyebabkan persinggungan antar pengguna satu dengan yang lainnya, jarak koridor dengan meja kerja yang mengganggu sirkulasi ruang gerak pengguna, meja kerja antar kursi di area kerja yang sempit sehingga mengganggu sirkulasi jalan pengguna lain dan pengguna yang duduk di belakang meja diskusi tersebut serta kurangnya pertimbangan-pertimbangan antropometrik mengenai sirkulasi ruang gerak menjadi masalah utama dari ruang kantor ini.



Gambar 1 1 Situasi Kantor PT. Aditama Group
(sumber : Data peneliti)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

1.2 Perumusan Masalah

Sirkulasi ruang menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi efisiensi pekerjaan yang menjadi perumusan permasalahan penelitian ini :

1. Bagaimana sirkulasi ruang gerak pada kantor PT. Aditama Group ?
2. Bagaimana tingkat kenyamanan sirkulasi di kantor PT. Aditama Group menurut persepsi pengguna?

1.3 Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap sirkulasi ruang gerak di kantor PT. Aditama Group - Jakarta Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran/besaran sirkulasi ruangan dan persepsi penggunanya terhadap sirkulasi ruangan di kantor PT. Aditama Group – Jakarta Barat.

1.3.3 Manfaat Penelitian

- Manfaat penelitian berharap karyawan PT. Aditama Group mengerti tentang sirkulasi ruang gerak dalam kantor, sehingga karyawan merasa nyaman beraktivitas didalam kantor dan efisien dalam bekerja.
- Sebagai masukan kepada PT. Aditama Group dalam merencanakan ruang kerja dan lingkungannya.
- Sebagai acuan dalam mendesain ruang kerja di kantor.

1.4 Sistematika penulisan

Didalam penyusunan penelitian ini sistematika penelitian dibagi dengan mengelompokan beberapa materi menjadi beberapa bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan dari penelitian yang mengurai latar belakang dari judul penelitian sehingga diangkat sebagai bahan penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian. Lingkup/batasan yang menjadi objek penelitian, manfaat yang diharapkan, didalam penelitian serta sistematika pembahasan penelitian sendiri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori yang berasal dari jurnal dan literatur-literatur ilmiah maupun pustaka-pustaka umum yang mempunyai keterkaitan dengan materi penelitian serta teori-teori umum yang telah diadaptasi bagi kepentingan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi bagian metodologi dari penelitian ini yang terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut: metode yang akan digunakan dalam penelitian, variabel-variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa serta instrumen yang digunakan didalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan uraian dan gambaran mengenai obyek penelitian yang terdiri atas spesifikasi/kekhususan dari obyek penelitian tersebut digunakan sebagai studi observasi.

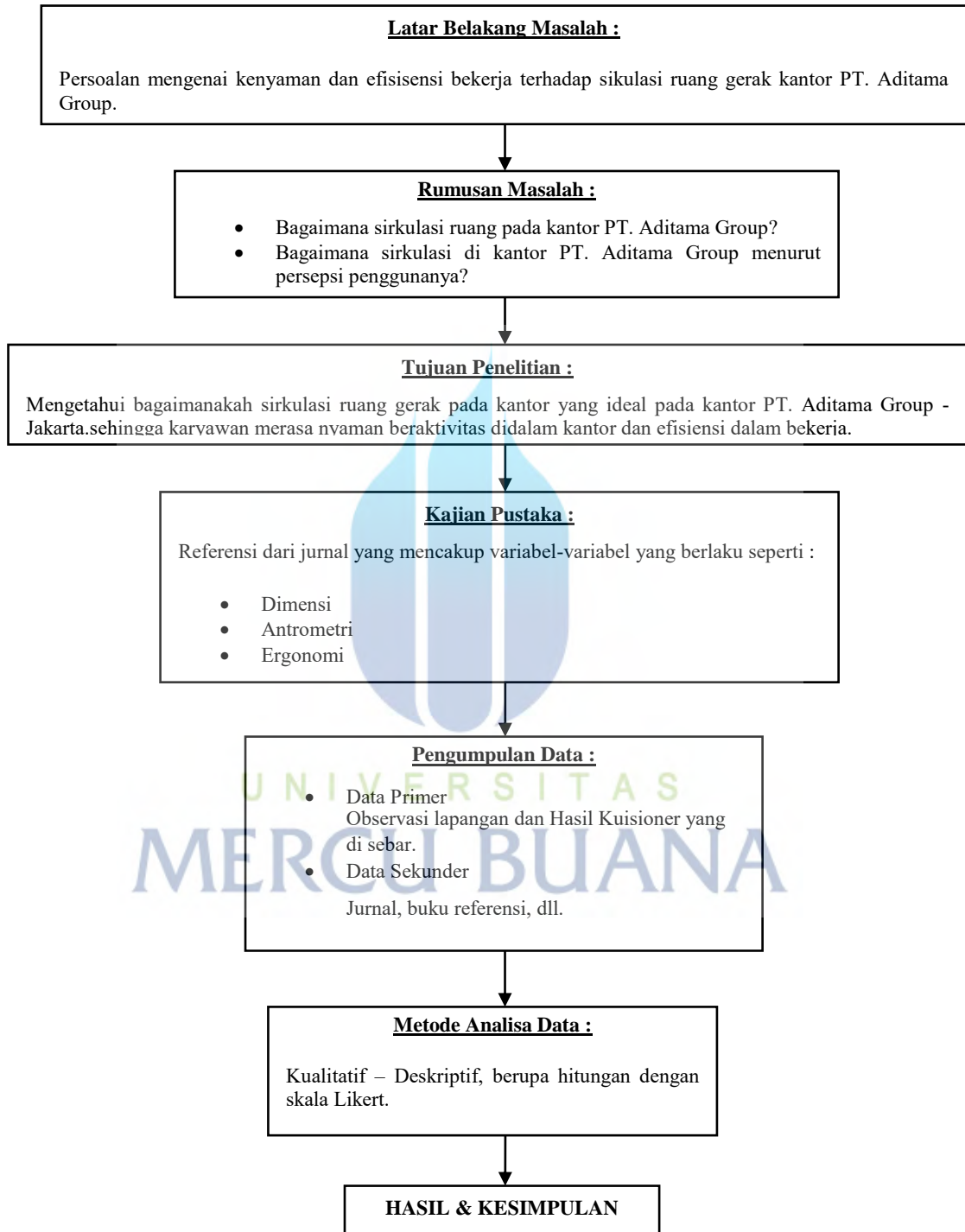
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adalah bagian penutup dari penelitian ini yang memaparkan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta uraian-uraian dari beberapa rekomendasi yang berasal dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Tulisan yang tersusun diakhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun penerbitan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

1.5 Kerangka berfikir



Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir
(sumber : Data peneliti)

1.6 Definisi operasional

Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

Kajian teori dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur-literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian. Kajian teori ini dimaksudkan dalam rangka menelaah konsep-konsep atau variabel yang akan diteliti, untuk memberikan jawaban teoritik terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Teori persepsi adalah suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat didalam lapangan penginderaan seseorang. Penginderaan ini mengakibatkan manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak, dan lain-lain. Kemudian penilaian itu dijadikan suatu kesan yang dapat menstimulasi kegiatan untuk mengadaptasi diri (Suwarno, 2009).

Teori kantor“Tata ruang kantor adalah pengaturan dan penyusunan seluruhmesin kantor,alat perlengkapan kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat, sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik,nyaman, leluasa dan bebas untuk bergerak sehingga tercapai efisiensi kerja.” Menurut (sedarmayanti, 2013).

Teori sirkulasi adalah elemen yang sangat kuat dalam membentuk struktur lingkungan. Sirkulasi merupakan bagian yang sangat penting yang harus diperhatikan dan direncanakan. Prinsip utama dalam penataan sirkulasi adalah memahami pola aktivitas pengguna yang ada dalam ruangan. Ciri-ciri dari sirkulasi manusia yaitu kelonggaran dan fleksibel dalam bergerak, berkecepatan rendah dan sesuai dengan skala manusia (Tofani, 2011).

Ruang gerak adalah ruang atau wilayah pergerakan sekeliling manusia bersama peralatan dan perabotan dalam melakukan aktivitas. Menurut Fruin, zona personal yang nyaman didasarkan atas zona perlindungan tubuh yang diperluas sampai diameter 42 inci atau 106,7 cm, pada posisi ini seseorang dapat melewati jarak antara dua orang yang berdiri bersampingan dengan posisi menyamping.

Sedangkan zona sirkulasi, *Fruin* memperluas zona perlindungan tubuh sampai dengan diameter 48 inci atau 121,9 cm. *Fruin* menyatakan bahwa pada zona perlindungan tubuh yang terbentuk seluas 0,93 – 1,21 m² per orang, memungkinkan terjadinya suatu sirkulasi tanpa mengganggu orang lain.

Konsep tentang kenyamanan (*comfort*) sangat sulit untuk di definisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu (*Oborne*, 1995). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar dan sehat, sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan (*Kolcaba*, 2003). Dan beberapa bahasa asing menerjemahkan kenyamanan sebagai suatu kondisi rileks, dimana tidak dirasakan sakit di antara seluruh anggota tubuh.

Standar teknis adalah suatu norma atau persyaratan yang biasanya berupa suatu dokumen formal yang menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa atau teknis yang seragam. Suatu standar dapat pula berupa suatu artefak atau perangkat formal lain yang digunakan untuk kalibrasi. Suatu standar primer biasanya berada dalam yurisdiksi suatu badan standardisasi nasional. Macam-macam buku standar tehnik arsitektur adalah Data Arsitektur (*Ernest Neufert*), *Human Dimensioin for Interior*, SNI dll.

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data (Ramli, 2011). Dalam pembahasan mengenai skala pengukuran, terlebih dahulu hal yang perlu diketahui adalah mengenai apa yang diukur oleh skala pengukuran tersebut. Seperti diketahui pengertian singkat dari skala pengukuran adalah cara mengukur suatu variabel.